

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Adanya sebuah Pergeseran nilai karakter sopan santun yang dilakukan oleh kaum remaja disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu kurang efektifnya pendidikan saat ini dan minimnya perhatian terhadap penanaman karakter sopan santun, Pendidikan yang telah dilaksanakan masih terfokus dalam pembentukan kognif dan kurang memperhatikan kepada pembentukan watak, sikap, etika, maupun karakter peserta didik.<sup>1</sup>

Hal tersebut bertentangan dengan fungsi pendidikan nasional. Didalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ulfatus Sukriya Romdona, *Relevansi Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa* , ( Nganjuk : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim , 2018) hal 2.

<sup>2</sup> Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 , Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 5.

Dari isi undang – undang tersebut telah jelas diterangkan bahwasanya pendidikan tidak hanya mengembangkan kognitif saja tetapi juga mendidik kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukanya dirinya masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Bahasa krama inggil mengandung nilai budi pekerti dalam membentuk karakter akhlak sopan santun yang luhur dan nilai luhur bahasa krama inggil tampak pada rasa kesantunan dan kepekaan rasa yang berdasarkan pada prinsip menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa krama inggil merupakan salah satu cara berinteraksi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa akan memperlancar proses transfer pengetahuan karena guru dan siswa berada dalam situasi yang kondusif dan menyenangkan. Tradisi pembiasaan berbahasa krama inggil pendidik digunakan Guru Di Madrasah ibtdaiyah Roudlotul mustarsyidin Bakalan ini yaitu Tradisi interaksi berbahasa krama inggil dalam berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, bahasa krama inggil guru Madrasah ibtdaiyah Roudlotul Mustarsyidin Bakalan ini

---

<sup>3</sup> Asrul Anan dan siti Juwariyah, *Analisis nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Karakter Wayang Punakawan*, Jurnal al-murabbi, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017, hal 325-339.

juga akan memberikan input atau contoh konkret penggunaan bahasa yang baik dan santun dalam berinteraksi kepada siswa.

Melihat masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan maka diperlukan suatu upaya untuk membentuk karakter santun terhadap siswa. seperti yang terjadi di MI Roudlotul Mustarsyidin, banyak siswa ketika menyapa dengan guru dan orang tua masih mengucapkan dengan nada kasar. Dengan minimnya etika karakter sopan santun siswa di MI Roudotul Mustarsyidin terhadap guru dan orang tua, maka peneliti tertarik untuk menulis mengenai **TRADISI INTERAKSI BERBAHASA KRAMA INGGIL PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTUN DI MI ROUDLOTUL MUSTARSYIDIN BAKALAN.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan konteks penelitian di atas maka masalah yang terjadi ialah kurangnya etika sopan santun siswa Di MI Roudotul Mustarsyidin terhadap guru dan orang tua.

## **C. Fokus penelitian**

Dari paparan Identifikasi masalah di atas dapat digambarkan beberapa fokus penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa konsep Tradisi interaksi berbahasa Krama Inggil pendidik di MI Roudlotul Mustarsyisidin Bakalan?
2. Bagaimana tradisi interaksi berbahasa Krama Inggil pendidik dalam Membentuk karakter santun di MI Roudlotul Mustarsyisidin Bakalan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep Tradisi interaksi bahasa Krama Inggil pendidik di MI Roudlotul Mustarsyisidin Bakalan.
2. Bagaimana Tradisi Interaksi bahasa Krama Inggil pendidik dalam Membentuk karakter santun di MI Roudlotul Mustarsyisidin Bakalan.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga :  
Sebagai tolak ukur untuk mengembangkan inovasi dalam dunia pendidikan dan Sebagai masukan bagi madrasah dalam membentuk terwujudnya tujuan sehingga dapat menjadi model madrasah yang berkarakter.
2. Bagi Siswa :  
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa tentang nilai-nilai karakter terutama karakter sopan santun yang ditanamkan pada pembiasaan berbahasa krama inggil agar dapat diamalkan ketika berbicara dengan orang lain dan orang yang lebih tua khususnya.
3. Bagi peneliti :  
Dapat menambah wawasan tentang pembiasaan tradisi interaksi bahasa krama Inggil pendidik serta dapat menanamkan dan menumbuhkan akhlak sopan santun yang baik bagi diri sendiri keluarga dan masyarakat.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Tradisi**

Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni suatu kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan sesuatu masyarakat atau kelompok yang asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur suatu tindakan sosial.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini tradisi adalah menggunakan bahasa krama inggil ketika orises pembelajaran di dalam kelas untuk membentuk karakter sopan santun siswa MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan.

### **2. Krama Inggil**

Krama Inggil merupakan bagian dari penuturan bahasa yang tingkatannya tertinggi karena bahasa krama inggil di pergunakan untuk memberikan penghormatan kepada orang yang lebih tua dan layak untuk diberi penghormatan, imbuhan krama inggil itu sendiri merupakan imbuhan yang melekat pada kata-kata yang menjadi ciri khas dari krama inggil tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arriyono dan Siregar, *Aminuddi, kamus Antropologi* (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985) hal 4

<sup>5</sup> Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko, *Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 2, Oktober 2018, hal 153

Dalam penelitian di MI Roudlotul Mustarsyidin kelas 2 ini yang di maksud bahasa krama inggil ialah bahasa pendidik yang berupa bahasa sangat santun atau halus, bahasa krama inggil pendidik yang di biasakan di MI Roudlotul Mustarsyidin Bakalan ini di tekankan pada hari jum,at dalam proses pembelajaran maupun Interkasi kepada kepada sesama teman-temanya di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini karena di dalam bahasa krama inggil memiliki nilai hormat yang merupakan esensi dari perilaku sopan santun dan secara tidak langsung sebuah bahasa akan mempengaruhi perilaku bagi penuturnya.

### 3. **Karakter**

Menurut Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti kepribadian. Karakter yaitu keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam berpikir dan bertindak<sup>6</sup>.

### 4. **Sopan santun**

Menurut A. Toto suryana Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural sopan santun sebagai sebuah

---

<sup>6</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012, Cet.2, hal 2

konsep nilai tetapi bukan dipahami. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian Di MI Roudlotul Mustarsyidin ini membentuk pribadi peserta didik agar memiliki suatu akhlak karakter sopan santun terhadap Guru dan Orang tua. dari peran seorang pendidik yang membiasakan untuk berinteraksi bahasa krama inggil dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya Tradisi Interaksi Krama Inggil Pendidik ini siswa memiliki karakter sopan santun terhadap orang tua, guru, dan masyarakat.

---

<sup>7</sup> A. Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, ( Cet I; Bandung: Tiga Mutiara, 1997 ) hal 104.